



Pelatihan Budidaya Sayuran Bagi Ibu Rumah Tangga Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar

¹Andi Sadriani*, ²Firdaus W Suhaeb, ³Ibrahim Arifin, ⁴Muliana GH, ⁵Ernawati S. Kaseng

^{1,2,3} Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, UNM

⁴Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNM

⁵ Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Email: andi.sadriani@unm.ac.id¹, Firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id², ibrahim@unm.ac.id³,

muliana.gn@unm.ac.id⁴, Ernawati.s.kaseng@unm.ac.id⁵

*Corresponding author: andi.sadriani¹

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas hidup kelompok rentan, termasuk ibu rumah tangga. Di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, banyak ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, sehingga memerlukan intervensi berupa pelatihan keterampilan produktif. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kontribusi ekonomi ibu rumah tangga dalam keluarga akibat kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang usaha yang bisa dilakukan dari rumah. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan budidaya sayuran organik sebagai bentuk kegiatan ekonomi produktif yang mudah diterapkan di lingkungan rumah tangga. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi ibu rumah tangga dalam mengelola budidaya sayuran organik sebagai alternatif usaha rumahan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan teori dan praktik, serta pendampingan intensif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik budidaya organik, mulai dari pengolahan media tanam, pemilihan benih, perawatan tanaman tanpa pestisida kimia, hingga strategi pemasaran hasil panen. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan minat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis pertanian organik. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan potensi ekonomi keluarga serta membangun kesadaran lingkungan. Dengan demikian, pelatihan budidaya sayuran organik menjadi strategi yang relevan dalam mendukung kemandirian ekonomi ibu rumah tangga di wilayah perkotaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga, Sayuran Organik, Pelatihan, Ekonomi Keluarga

ABTRACT

Community empowerment activities are one strategy to improve the quality of life of vulnerable groups, including housewives. In Panakkukang District, Makassar City, many housewives have limited access to economic resources, so they need intervention in the form of productive skills training. The main problem faced is the low economic contribution of housewives in the family due to the lack of skills and knowledge about businesses that can be done from home. The solution offered in this activity is organic vegetable cultivation training as a form of productive economic activity that is easy to apply in the household environment. This training activity aims to improve the knowledge, skills, and motivation of housewives in managing organic vegetable cultivation as an alternative to environmentally friendly and sustainable home businesses. The method of implementing the activity includes socialization, theoretical and practical training, and intensive mentoring. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of organic cultivation techniques, starting from processing planting media, selecting seeds, caring for plants without chemical pesticides, to marketing strategies for the harvest. In addition, participants showed high enthusiasm and interest in developing small businesses based on organic farming. This activity has proven effective in increasing the economic potential of families and building environmental awareness. Thus, organic vegetable cultivation training is a relevant strategy in supporting the economic independence of housewives in urban areas.

Keywords: Empowerment, Housewives, Organic Vegetables, Training, Family Economy

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas atau usaha yang bersifat positif, yang bertujuan untuk mengubah suatu aspek dari kondisi atau keadaan yang semula tidak memiliki kekuatan, lemah, atau kurang berdaya menjadi lebih kuat, mandiri, dan berdaya saing. Proses ini melibatkan pemberian akses terhadap pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya yang dapat membantu individu atau kelompok untuk meningkatkan kapasitas diri. Menurut Murwani dkk (2021, h. 10) mengemukakan bahwa salah satu bentuk nyata dari pemberdayaan ini adalah melalui pengembangan budidaya sayuran organik bagi masyarakat kota dengan pertanian perkotaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan cara memproduksi bahan pangan sendiri untuk dikonsumsi. Lebih lanjut Karyani dkk (2021, h. 140) menyatakan bahwa "pertanian ramah lingkungan (organik) sangat cocok untuk di sosialisasikan kepada masyarakat".

Saat ini banyak kelompok masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pertanian konvensional dengan hasil terbatas kini mulai diberdayakan melalui pelatihan pertanian organik. Menurut Setiyono dkk (2023, h. 2) mengemukakan bahwa "masyarakat yang memiliki lahan dan kemampuan bercocok tanam berpotensi menghasilkan bahan pangannya sendiri". Melalui kegiatan ini, masyarakat kota dibekali dengan keterampilan bercocok tanam organik, cara mengolah pupuk alami, serta strategi pemasaran produk yang efektif. Secara ekonomi produk dari hasil pertanian organik akan memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil produk pertanian konvensional. Menurut Ali dkk (2022, h. 125) mengemukakan bahwa selain itu dalam jangka panjang penggunaan sistem pertanian organik akan lebih menguntungkan karena penggunaan input yang terjangkau, sebagian besar didasarkan pada keanekaragaman agen hayati lokal dan akan bersifat lebih lama dan berkelanjutan. Dengan begitu, mereka tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, tetapi juga turut menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat ketahanan pangan lokal. Pemberdayaan ini menjadi langkah konkret untuk mengangkat potensi masyarakat kecil agar lebih mandiri dan berdaya dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.

Pelatihan yang dilaksanakan di Jalan Paccinang Raya II, sebagai bentuk restorasi dari hasil observasi yang telah kami lakukan. Dimana ada beberapa permasalahan di antaranya, terbengkalainya lahan budidaya organik yang sudah ada, serta minimnya pemanfaatan lingkungan, sedangkan dari pihak ketua RT sudah menyiapkan segala bahan dan alat yang memadai. Maka dari itu, tujuan dari pemberdayaan dalam kegiatan ini adalah untuk mengaktifkan kembali lahan budidaya organik yang selama ini terbengkalai dan memaksimalkan pemanfaatan lingkungan sekitar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui gerakan ini, masyarakat didorong untuk lebih peduli terhadap lingkungan, mengembangkan pertanian organik secara berkelanjutan, serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya ketahanan pangan lokal. Dengan dukungan penuh dari Ketua RT yang telah menyiapkan bahan dan alat yang memadai, pemberdayaan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih hijau, produktif, dan memberdayakan masyarakat setempat agar lebih aktif dalam menjaga serta mengelola ruang hijau yang ada.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu observasi, sosialisasi, dan restorasi, yang saling berkaitan dan mendukung proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sayuran organik.

2.1 Observasi

Penataan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi lingkungan, potensi lahan, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat di wilayah penelitian, khususnya terkait dengan lahan budidaya organik yang terbengkalai. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan dengan mencatat kondisi lingkungan, kesiapan peralatan dan material, serta tingkat dukungan masyarakat sekitar. Informasi yang terkumpul menjadi dasar penyusunan rencana strategi penguatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat.

2.2 Sosialisasi

Setelah observasi dilakukan, tahapan selanjutnya adalah sosialisasi kepada masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pertanian organik, manfaat lingkungan,

dan peluang ekonomi yang dapat dihasilkan. Sosialisasi dilakukan melalui kegiatan kumpul-kumpul masyarakat, dialog kelompok, dan penyuluhan dengan pendekatan partisipatif agar masyarakat merasa dilibatkan secara aktif. Tahapan ini juga dimanfaatkan untuk membangun komitmen bersama dalam merevitalisasi sumber daya alam yang ada.

2.3 Restorasi

Tatanan terakhir adalah restorasi, yaitu tindakan memperbaiki dan menghidupkan kembali area budidaya sayuran organik yang sudah terbengkalai. Pembangunan kembali dilakukan bersama masyarakat dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh RT setempat. Dalam tata tertib ini dilakukan penataan, penanaman kembali, dan pelatihan yang efektif mengenai tata cara perawatan tanaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Observasi dan Sosialisasi

Tahap observasi yaitu tahap mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di lingkungan masyarakat untuk menentukan strategi yang sesuai yang akan di implementasikan pada masyarakat yang akan diberdayakan. Pada tahap ini penulis mengunjungi tempat yang akan di jadikan sebagai lokasi pemberdayaan, tepatnya di Kompleks Bumi Nusantara II jalan Paccinang Raya No. 2, Kecamatan Panakkukang Kotap Makassar. Pada tahap ini, dilakukan wawancara langsung dengan ibu RT serta mengidentifikasi masalah pada lokasi ini yang sebelumnya merupakan lahan budidaya sayuran organik yang didanai oleh pemerintah namun karena kurangnya partisipasi dari masyarakat sehingga menyebabkan lahan budidaya tersebut terbengkalai. Menurut Khoirudin dkk (2023, h. 31) mengemukakan bahwa “menanam tanaman organik memiliki manfaat yang berguna yaitu 1) penghijauan; 2) sebagai salah satu bentuk untuk menyalurkan hobi; 3) adanya rasa bangga jika memanen sayuran yang ditanam sendiri; 4) sayuran yang ditanam sendiri lebih terjamin kebersihannya. Maka dari itu penulis memilih lokasi tersebut karena memiliki lahan yang cocok untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan melanjutkan budidaya yang sudah ada. Selanjutnya, pada tahap sosialisasi kami menggunakan metode partisipatif. Menurut Depi (2025, h. 93) mengemukakan bahwa “partisipasi masyarakat sangat penting bagi terlaksananya suatu pemberdayaan, oleh sebab itu sangat penting untuk memupuk partisipasi masyarakat”. Melalui dialog kelompok masyarakat diawali dengan memberikan pemahaman mengenai tujuan dari pemberdayaan ini dan dilanjutkan dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pemberdayaan dan menanamkan pemahaman pentingnya budidaya sayuran organik.

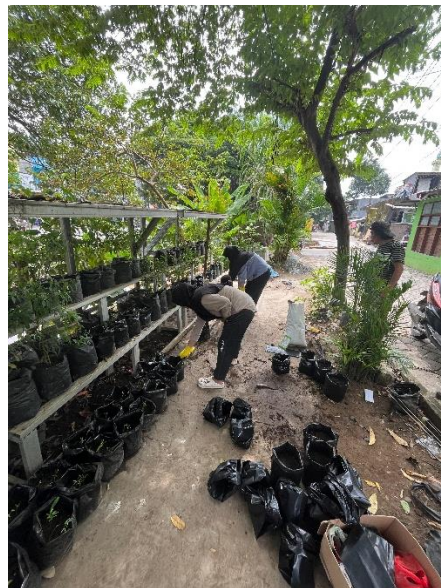
3.2 Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, dimana pada tahap ini kami dan masyarakat bersama-sama mulai membongkar polybag-polybag yang berisi tanah dan terbengkalai untuk kami campur kembali dengan pupuk kompos. Penggunaan pupuk kompos pada tanaman organik bertujuan untuk memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kandungan bahan organik dalam tanah, dan menjaga keseimbangan mikroorganisme tanah. Dengan menggunakan metode ini, tanah dapat menjadi lebih subur secara alami tanpa bergantung pada bahan kimia yang dapat merusak ekosistem tanah. Penggunaan pupuk organik juga mendukung prinsip pertanian berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesehatan tanah dan keberlanjutan ekosistem pertanian.



Gambar 1. Proses Pembuatan Media Tanam

Selain proses pengolahan pada tanah, tahap pelaksanaan juga melibatkan penanaman bibit sayuran organik yang telah dipilih sebelumnya, yaitu bibit sawi, bayam dan kangkung. Dimana bibit-bibit tersebut merupakan jenis sayuran yang mudah tumbuh dan memiliki nilai jual yang baik.



Gambar 4. Proses Penanaman Bibit Sayur

3.3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yang dimana juga mencakup dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan ekosistem pertanian dan pemberdayaan masyarakat. Tahap ini dilakukan dengan memantau masyarakat, apakah telah berhasil mengimplementasikan prinsip pertanian berkelanjutan, serta apakah mereka merasakan dampak dari budidaya sayuran organik. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi yang berguna untuk perbaikan di masa depan, baik dalam teknik budidaya maupun dalam pemberdayaan masyarakat.



Gambar 3. Proses Pemantauan Bibit Sayur

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, maka kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang bertempat tinggal di Kompleks Bumi Nusantara II jalan Paccinang Raya No. 2, Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Adapun manfaat yang di dapatkan oleh masyarakat terutama ibu-ibu adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola dan memanfaatkan lahan yang ada untuk bercocok tanam. Selain itu masyarakat Kompleks Bumi Nusantara II jalan Paccinang Raya juga merupakan salah satu kelompok masyarakat yang baru pertama kali mendapatkan sosialisasi maupun penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam. Sehingga hal ini bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah observasi dan sosialisasi, pembuatan media tanam, serta tahap evaluasi. Pada hakikatnya, pemberdayaan masyarakat di bidang apapun akan mengarah ke tujuan pemberdayaan itu sendiri, yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Ini terutama berkaitan dengan mengatasi kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan. Untuk kegiatan pertama, observasi dilakukan guna mendapatkan keinginan masyarakat terutama dalam hal pemanfaatan lahan kosong serta mendata jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai objek pemberdayaan. Kedua, pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan manfaat bercocok tanam ini dilakukan guna meningkatkan pengetahuan maupun pengalaman ibu rumah tangga dalam memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami sayuran dan memberikan dampak efisiensi dalam pengeluaran untuk kebutuhan dapur. Ketiga, pembuatan media tanam dilakukan untuk menanam sayuran. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat bisa mengetahui proses pembuatan media tanam dan cara merawat tanaman organik yang baik dan benar. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat diberikan rekomendasi, salah satunya adalah meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya tanaman sekitar untuk dimanfaatkan dan diberdayakan. Selain itu juga mensosialisasikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan pola hidup sehat dan bersih. Serta yang paling terakhir adalah memberikan pelatihan dan pendampingan secara rutin dalam pemanfaatan lahan disekitar untuk ditanami sayuran organik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih banyak kepada Ibu RT dan Masyarakat Kompleks Bumi Nusantara II karena telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

Ali, F. Y., Alwi, A. L., Pratita, D. G., Nugroho, S. A., Rosdiana, E., Kusumaningtyas, R. N., & Cahyaningrum, D. G. (2022). Upaya pemberdayaan pemuda pertanian melalui edukasi pertanian organik di Kelurahan Sisir Kota Batu. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 124-140

- Depi, P. D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budidaya Tanaman Organik Di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *JAROW: Journal of Ar Raniry on Social Work*, 2(3), 87–102. <https://doi.org/10.22373/jarow.v2i3.5868>
- Karyani, T., Djuwendah, E., Sukayat, Y. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Melalui Pertanian Organik Di Lahan Pekarangan Kawasan Perkotaan Jawa Barat. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*, 10(2), 139-144. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.32492>
- Khoirudin, . M. ., Anjarwati, S. ., Wahidah, N. I. ., Sutanto, A. ., Achyani, A., & Riswanto, R. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Fajar Ayu Dan Kelompok Tani Podo Rukun Dalam Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Tanaman Organik. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 29–33. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.407>
- Murwani, I., Muslikah, S., & Mardiyani, S. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kota di Wilayah RW VI Kelurahan Jatimulyo Malang Melalui Model Budidaya Sayur Organik. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9-17.
- Setiyono., Roswan., Napitupulu, R. (2023). Budidaya Tanaman Organik Di RT 10/RW 03 Kelurahan Tirta Jaya Sukmajaya Depok. *Darma Saskara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 01-09. <https://dx.doi.org/10.35760/abdimasug.2023.v3i2.10023>